



VISI

Volume 23

Nomor 1

Februari 2015

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP),
Pendidikan dan Pelatihan Serta Latar Belakang Pendidikan
Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah
Pada Pemerintah Kota Medan
Amran Manurung dan Lilis Sundari Dahlia Sihotang

Gambaran Penerapan Cognitive Behavior Therapy
Pada Individu Yang Mengalami Anxiety Disorder
Nancy Naomi GP Arlonang

Pengaruh Job Characteristic Terhadap Turnover Intention
Hotpascaman Simbolon

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial:
Studi Empiris Pada Kantor
PT. Bank International Indonesia di Medan
Jadongan Sijabat

Manfaat Bisnis Dari Tanggung Jawab Sosial Melalui Budaya Organisasi
Imelda Sitinjak

Kajian Pengembangan Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan
Di Kabupaten Toba Samosir Dalam Rangka Pelestarian Kawasan Danau Toba
Hotden Leonardo Nainggolan

Analisis Pengaruh Cause-Related Marketing (CRM)
Pada Loyalitas Terhadap Merek Danone Aqua
Bantu Tampubolon dan Romindo Megawati Pasaribu

VISI

Volume 23	Nomor 1	Februari 2012
<i>Amran Manurung dan Lilis Sundari Dahlia Sihotang</i>	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Pendidikan dan Pelatihan Serta Latar Belakang Pendidikan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Medan	1962-1981
<i>Nancy Naomi GP Aritonang</i>	Gambaran Penerapan Cognitive Behavior Therapy Pada Individu Yang Mengalami Anxiety Disorder	1982-1996
<i>Hotpascaman Simbolon</i>	Pengaruh Job Characteristic Terhadap Turnover Intention	1997-2008
<i>Jadongan Sijabat</i>	Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris Pada Kantor PT. Bank International Indonesia di Medan	2009-2026
<i>Imelda Sitinjak</i>	Manfaat Bisnis Dari Tanggung Jawab Sosial Melalui Budaya Organisasi	2027-2043
<i>Hotlen Leonardo Natngolan</i>	Kajian Pengembangan Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan Di Kabupaten Toba Samosir Dalam Rangka Pelestarian Kawasan Danau Toba	2044-2054
<i>Bantu Tampuholon dan Romindo Megawati Pasaribu</i>	Analisis Pengaruh Cause-Related Marketing (CRM) Pada Loyalitas Terhadap Merek Danone Aqua	2055-2080

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI
PEMERINTAHAN (SAP), PENDIDIKAN DAN PELATIHAN,
SERTA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH PADA
PEMERINTAH KOTA MEDAN**

Amran Manurung
Lilis Sundari Dahlia Sihotang

ABSTRACT

The purpose of this research is to get the effect of understanding of SAP, education and training, and the background of education to the preparation of financial statements.

This research uses associative causal research design. The method that used in this research is purposive sampling and the type of data is used is primary data. The data is taken by using survey and is analyzed by using SPSS. Testing assumptions of classical used is normality test, multicollinearity test, and heterokedastisitas test. The research model uses analysis of multiple linear regression equation. Hypothesis testing is done by using simultaneous significance test, partial significance test and determinant coefficient.

The result of this research showed the significance value $< 0,05$ and $t\text{-count} > t\text{-table}$ and it can be concluded that the variables of understanding of SAP, education and training and the background of the education are partially positive and significant to all variables of understanding of SAP, education and training, and the background of education have positive and significant effect to the variable of the preparation of regional financial statements. Based on F-test, significant value $< 0,05$ and $F\text{-count} > F\text{-table}$ and it can be concluded that the variables of understanding of SAP, education and training, and the background of education have positive and significant effect to the variable of the preparation of regional financial statements. The coefficient of determination (R^2) 0,593, it showed that the variable of understanding of SAP, education and training, and the background of education are only able to explain the variable of the preparation of financial statements 59,3% and the others are explained by the other variables that are not included in the research model.

Keywords: Understanding of SAP, Education and Training, The Background of Education and The Preparation of Regional Financial Statements

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Era reformasi saat ini memberikan peluang bagi perubahan paradigma pembangunan nasional dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pemerataan pembangunan secara lebih adil dan berimbang. Perubahan paradigma antara lain mewujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 yang kemudian diubah menjadi Peraturan No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Standar Akuntansi Pemerintah merupakan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang ditetapkan dalam tujuan menyusun dan menjadikan laporan keuangan pemerintah.

Governmental Accounting Standard Board (GASB) dalam *concepts Statement* No. 1 tentang *Objectives of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan. Pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Sedangkan latihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dalam proporsi tertentu diharapkan dapat memenuhi syarat-syarat yang dituntut dalam suatu pekerjaan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengambilan tempat dan tahun penelitian yang berbeda. Maka untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan Serta Latar Belakang Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Medan".

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah ini adalah :

1. Apakah pemahaman terhadap SAP secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan Laporan Keuangan Daerah?
2. Apakah pendidikan dan pelatihan secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan Laporan Keuangan Daerah?

3. Apakah latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan Laporan Keuangan Daerah?
4. Apakah pemahaman terhadap SAP, pendidikan dan pelatihan, serta latar belakang pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap penyusunan Laporan Keuangan Daerah?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman terhadap SAP, pendidikan dan pelatihan, serta latar belakang pendidikan perangkat SKPD baik secara parsial dan simultan terhadap penyusunan Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Medan.

LANDASAN TEORI

1. Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (3) tentang standar akuntansi pemerintahan, standar akuntansi pemerintahan yang selanjutnya disingkat SAP dan UU No. 64 Tahun 2013 tentang penerapan Standar Akuntansi pemerintah berbasis Akrual. Standar Akuntansi Pemerintah merupakan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang diterapkan dalam tujuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. SAP diterapkan di lingkup pemerintah, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah, jika menurut perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangannya.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian umum seseorang mengenai suatu hal dan pada umumnya pendidikan lebih menekankan teori dari pada praktek. Pendidikan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan dimasa yang akan datang. Sedangkan pelatihan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan/skill seseorang dalam menunjang tuntutan pekerjaannya dan biasanya lebih menekankan praktek dari pada teori.

3. Latar Belakang Pendidikan

Sumber daya manusia di ukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh pegawai. Dalam kaitan dengan kemampuan penyusunan laporan keuangan, maka lebih efektif dalam penyusunan laporan keuangan adalah sumber daya manusia, yakni pegawai yang dimiliki berlatar belakang pendidikan akuntansi. Tetapi kualitas sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan masih terbatas karena sebagian besar sumber daya manusia

saat ini masih memiliki latar belakang pendidikan di luar akuntansi. Latar belakang pendidikan yang dimiliki staf BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) terdiri dari beranekaragam jurusan. Penyebabnya mungkin saja terjadi karena adanya mutasi karyawan yang beraneka ragam. Latar belakang pendidikan yang dimiliki terdiri dari latar belakang ekonomi, hukum, politik dan lain-lainnya. Latar belakang pendidikan mempunyai peran penting pada setiap organisasi pada departemen-departemen kerja. Apabila dikaitkan dengan pekerjaan dalam penyusunan Laporan Keuangan, harus mengusahakan staf atau pegawai yang berlatar belakang akuntansi maupun yang mengerti bagian akuntansi agar senantiasa diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.

4. Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan operasional organisasi/pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu laporan entitas pelaporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, legislative, lembaga/ pengawas, pihak yang member atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman. Dalam Kerangka Konseptual SAP dijelaskan mengenai asumsi dasar dalam pelaporan keuangan.

5. Hipotesis

Junita Putri Harahap (2009) meneliti pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan terhadap penyusunan laporan keuangan SKPD. Objek penelitian adalah pengaruh pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan terhadap penyusunan laporan keuangan SKPD Kota Pematangsiantar. Hasil penelitiannya menyatakan pemahaman SAP, latar belakang pendidikan, strata pendidikan dan pelatihan, mampu menjelaskan penyusunan laporan keuangan sebesar 9,4%. Pemahaman SAP, latar belakang pendidikan, strata pendidikan dan pelatihan, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan daerah, secara parsial pemahaman SAP (X_1) dan latar belakang pendidikan ($X_{2,1}$) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang negatif terhadap penyusunan laporan keuangan daerah. Sedangkan stara pendidikan ($X_{2,2}$) dan pelatihan (X_3) mempunyai hubungan yang positif namun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan daerah.

Perbedaannya dengan penelitian peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah perbedaan tempat, tahun dan pengambilan populasi dan sampel. Populasi penelitian terdahulu sebanyak 13 SKPD dan sampelnya sebanyak 39 responden dan peneliti terdahulu tidak memiliki batas tahun dalam pengambilan populasi dan sampel. Sedangkan peneliti hanya meneliti satu badan yaitu BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) dan sampelnya sebanyak 30 responden yang

sudah bekerja selama 4 Tahun dan ikut serta dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah.

Yohanes Enho (2008) meneliti pengaruh pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan serta latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan pada pemerintah daerah Kota Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan serta latar belakang pendidikan mampu menjelaskan penyusunan laporan keuangan sebesar 6,2%. Pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan serta latar belakang pendidikan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan daerah, secara parsial pemahaman SAP (X_1), pendidikan dan pelatihan (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan serta memiliki hubungan yang negatif terhadap penyusunan laporan keuangan daerah. Sedangkan latar belakang pendidikan (X_3) mempunyai hubungan yang positif namun tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan daerah.

Perbedaannya dengan peneliti terdahulu adalah dengan pengambilan populasi, sampel dan pengambilan batas tahun pada pengambilan populasi dan sampel. Peneliti terdahulu tidak memiliki batas tahun dalam pengambilan populasi dan sampel. Peneliti terdahulu memiliki populasi sebanyak 67 SKPD dan sampelnya sebanyak 50 responden. Sedangkan peneliti hanya meneliti satu badan yaitu BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) dan sampelnya sebanyak 30 responden yang sudah bekerja selama 4 Tahun dan ikut serta dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah.

Dari beberapa bukti empiris yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_1 : *Pemahaman terhadap SAP secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan daerah.*

H_2 : *Pendidikan dan pelatihan secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan daerah.*

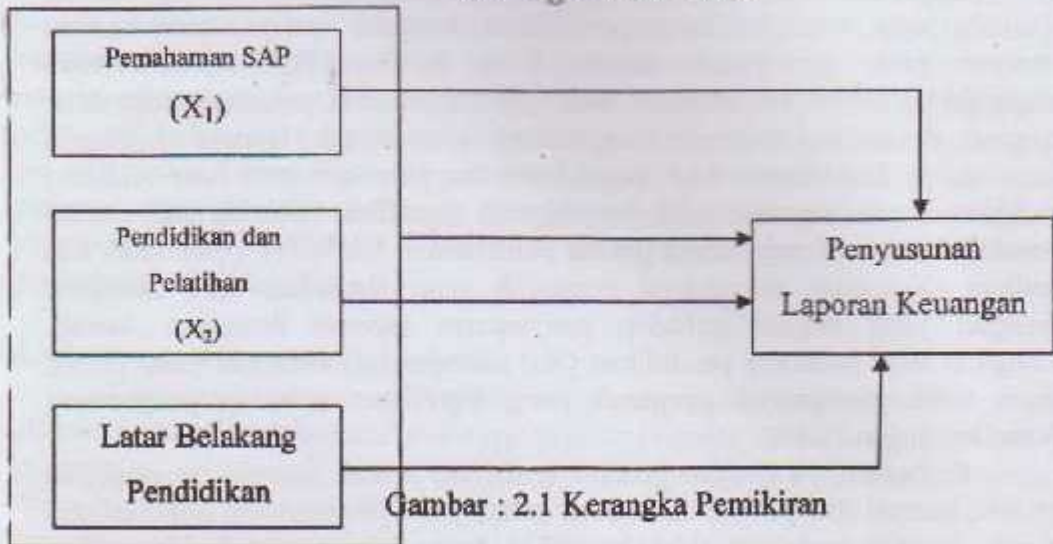
H_3 : *Latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan daerah.*

H_4 : *Pemahaman terhadap SAP, pendidikan dan pelatihan, serta latar belakang pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan daerah.*

6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Kerangka Pemikiran



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor Walikota pada bagian Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Medan yang beralamat di Jalan Kapten Maulana Lubis No. 2 Medan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Medan dengan jumlah 96 orang. Pengambilan sampel terhadap responden dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini antara lain: dinas BPKD sudah bekerja selama 4 tahun ke atas dan ikut serta dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

3. Variabel dan Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemahaman terhadap SAP (X₁)
- b. Pendidikan dan Pelatihan (X₂)
- c. Latar Belakang Pendidikan (X₃)
- d. Penyusunan Laporan Keuangan Daerah (Y).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah (Y)	Penyusunan Laporan Keuangan Daerah adalah melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan dalam suatu Laporan Keuangan.	Penyusunan Laporan Keuangan Daerah diukur berdasarkan kemampuan Kepala BPKD dan staf BPKD dalam memahami dan mengetahui partisipasi dan tanggung jawabnya dalam penyusunan Laporan Keuangan.	Likert
Pemahaman terhadap SAP (X_1)	Pemahaman terhadap SAP adalah yaitu pemahaman atas standar akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Laporan Keuangan Daerah menurut SAP terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Pemahaman SAP juga terkait dengan pemahaman atas lingkup SAP serta 11 pernyataan dalam SAP.	Pemahaman terhadap SAP diukur berdasarkan kemampuan Kepala BPKD dan staf BPKD dalam memahami SAP untuk menyusun Laporan Keuangan Daerah.	Likert
Pendidikan dan Pelatihan (X_2)	Pendidikan dan pelatihan adalah adanya peningkatan atas nilai penyusunan laporan keuangan daerah melalui pembelajaran yang diadakan oleh pemerintah daerah dengan menggunakan tenaga pengajar yang ahli di bidangnya terhadap perangkat kerja daerah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan daerah.	Pendidikan dan pelatihan diukur berdasarkan seberapa sering perangkat kerja mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan daerah.	Likert

Latar Belakang Pendidikan (X_1)	Latar belakang pendidikan adalah tingkatan pendidikan yang ditempuh oleh perangkat kerja daerah terkait dengan penyusunan laporan keuangan daerah.	Latar belakang pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh perangkat kerja daerah terkait dengan tugasnya dalam menyusun laporan keuangan daerah.	Likert
-------------------------------------	--	---	--------

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hitung negative atau r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- c. r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, maka peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan reabilitas jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,06.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari :

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $<$ 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilita $>$ 0,05, maka distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Variabel-variabel bebas yang bersifat orthogonal adalah variable bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari model penelitian, jika nilai VIF dibawah 2 dan nilai Toleransi 0,1. Maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi gejala multikorelasi dalam model penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X_1 , X_2 , X_3 dan Y . Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Metode Analisis Data

Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Penyusunan Laporan Keuangan Daerah
X_1	= Pemahaman terhadap SAP
X_2	= Pendidikan dan Pelatihan
X_3	= Latar Belakang Pendidikan
a	= Konstanta
b_1	= Koefisien regresi Pemahaman terhadap SAP
b_2	= Koefisien regresi Pendidikan dan Pelatihan
b_3	= Koefisien regresi Latar Belakang Pendidikan
e	= Tingkat kesalahan pengganggu

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak

2. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut *Analysis of Varians* (ANOVA). Pengujian ANOVA atau uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan membandingkan dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 ditolak

3. Koefisien Determinan (R^2)

Bahwa koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti:

1. Jika $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Jika R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6.HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pada pengujian validitas ini akan menghasilkan keakuratan data. Hasil uji validitas untuk variable X_1 (Pemahaman SAP) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4.1
Hasil Uji Validitas Pemahaman SAP

Variabel/ Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pemahaman SAP 1	0,739	0,349	Valid
Pemahaman SAP 2	0,834	0,349	Valid
Pemahaman SAP 3	0,489	0,349	Valid
Pemahaman SAP 4	0,728	0,349	Valid
Pemahaman SAP 5	0,817	0,349	Valid
Pemahaman SAP 6	0,928	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari r_{hitung} keseluruhan pada variable X_1 (Pemahaman SAP) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Validitas Pendidikan dan Pelatihan

Variable/ Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pendidikan dan Pelatihan 1	0,765	0,349	Valid
Pendidikan dan Pelatihan 2	0,754	0,349	Valid
Pendidikan dan Pelatihan 3	0,724	0,349	Valid
Pendidikan dan Pelatihan 4	0,590	0,349	Valid
Pendidikan dan Pelatihan 5	0,591	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari r_{hitung} keseluruhan pada variable X_2 (Pendidikan dan Pelatihan) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Tabel. 4.6.1
Hasil Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan

Variabel/ Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Latar Belakang Pendidikan 1	0,570	0,349	Valid
Latar Belakang Pendidikan 2	0,736	0,349	Valid
Latar Belakang Pendidikan 3	0,633	0,349	Valid
Latar Belakang Pendidikan 4	0,825	0,349	Valid
Latar Belakang Pendidikan 5	0,563	0,349	Valid
Latar Belakang Pendidikan 6	0,600	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari r_{hitung} keseluruhan pada variable X_3 (Latar Belakang Pendidikan) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

Tabel. 4.7.1
Hasil Uji Validitas Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

Variable/ Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah 1	0,813	0,349	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah 2	0,507	0,349	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah 3	0,813	0,349	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah 4	0,684	0,349	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah 5	0,750	0,349	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Dari hasil pengolahan data yang telah disediakan dalam bentuk tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari r_{hitung} keseluruhan pada variable Y (Penyusunan Laporan Keuangan Daerah) bernilai positif dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data yang telah disediakan dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Suatu instrument adalah reliable sebagai alat pengumpulan data apabila memberikan hasil ukuran yang sama terhadap suatu gejala pada waktu yang

berlainan. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman SAP (X_1)	0,853	Reliabel
Pendidikan dan Pelatihan (X_2)	0,693	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan (X_3)	0,721	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan Daerah	0,762	Reliabel

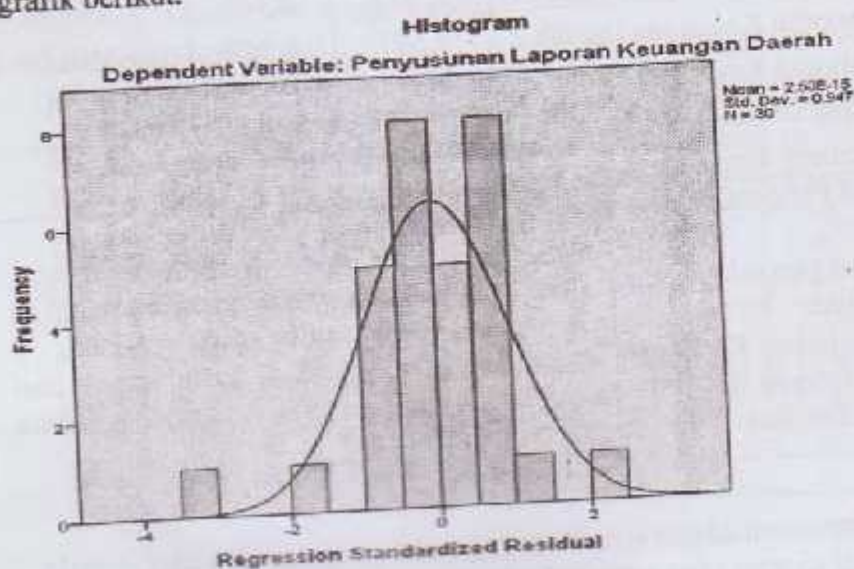
Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variable yang diujikan nilainya sudah diatas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variable dalam penelitian tersebut lolos dalam uji reabilitas dan dinyatakan reliabel atau konsisten.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

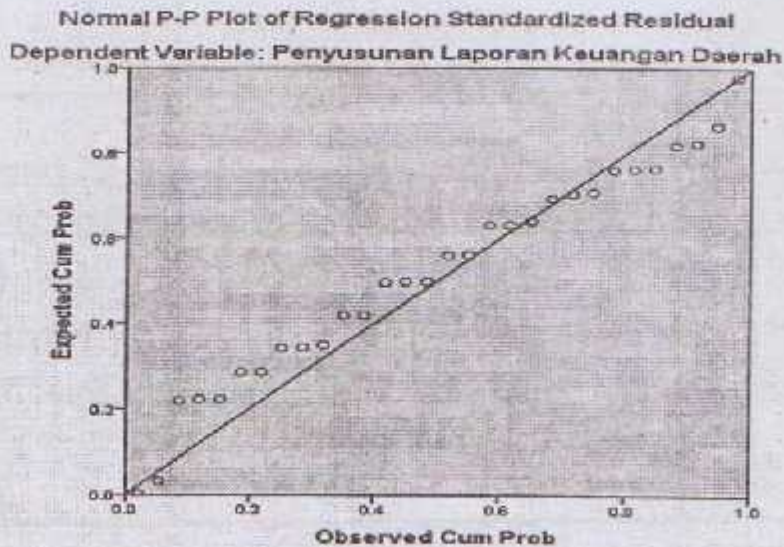
Uji normalitas bertujuan untuk mengatasi apakah dalam model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas untuk variable dependen yaitu penyusunan laporan keuangan daerah. Hasil pengujian normalitas data ditunjukkan dalam histogram dan grafik berikut.



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Variabel Dependent (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22



Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Berdasarkan grafik normal Probability plots diatas menunjukkan titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak berada jauh dari garis diagonal dan membentuk garis lurus diagonal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Nilai *toleransi* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/ tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.994	.953		-2.093	.046		
Pemahaman SAP	.407	.122	.429	3.337	.003	.946	1.057
Pendidikan dan Pelatihan	.338	.139	.308	2.425	.023	.971	1.030
Latar Belakang Pendidikan	.807	.177	.583	4.563	.000	.959	1.042

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

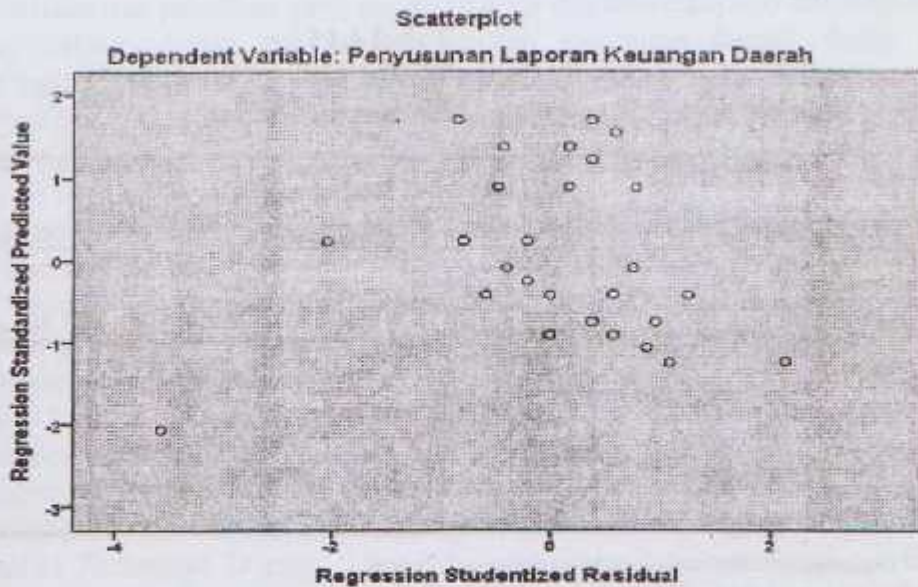
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variable independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dibawah dari 2. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara independen satu dengan independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dasar analisisnya yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika telah ada pola yang jelas, serta titik - titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada gambar berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa distribusi data yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sesuai dengan kriteria untuk analisis uji heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotetis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 4.15
 Hasil Uji t
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.994	.953			-2.093	.046		
Pemahaman SAP	.407	.122	.429		3.337	.003	.946	1.057
Pendidikan dan Pelatihan	.338	.139	.308		2.425	.023	.971	1.030
Latar Belakang Pendidikan	.807	.177	.583		4.563	.000	.959	1.042

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

1. Variabel Pemahaman SAP (X₁) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah (Y)

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0,003. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,003 < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Variabel X₁ mempunyai t_{hitung} yakni 3.337 dengan t_{tabel} = 1,706. Jadi t_{hitung} > t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X₁ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemahaman SAP berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah. Karena pemahaman sumber daya manusia terhadap SAP sebagai standar pemerintah dalam pelaporan keuangan dan implementasi pemerintah dalam kebijakan untuk pengelolaan keuangan dengan standar akuntansi pemerintah, dan kualitas sumber daya manusia dalam kompetensi terhadap penguasaan terhadap pemahaman SAP yang akan berdampak pada pengelolaan dan keandalan laporan keuangan.

2. Pendidikan dan Pelatihan (X₂) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah (Y)

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0,023. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,023 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Variabel X₂ mempunyai t_{hitung} yakni 2,425 dengan t_{tabel} = 1,706. Jadi t_{hitung} > t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X₂ mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah. Dari hasil penelitian pendidikan dan pelatihan mampu menjelaskan atau mempengaruhi sebesar 2,425 terhadap penyusunan laporan keuangan daerah dan secara signifikan mempengaruhi. Dengan adanya

pendidikan dan pelatihan yang secara berkala dan berkelanjutan terhadap semua yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan daerah dapat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami SAP, sehingga penyusunan laporan keuangan daerah dapat berjalan dengan efektif, efisien dan ekonomis.

3. Latar Belakang Pendidikan (X_3) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah (Y)

Terlihat pada kolom *coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel (X_3) mempunyai t_{hitung} yakni 4,563 dengan $t_{tabel} = 1,706$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Latar Belakang Pendidikan memiliki pengaruh signifikansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah. Dari hasil penelitian latar belakang pendidikan mampu menjelaskan atau mempengaruhi sebesar 4,563 terhadap penyusunan laporan keuangan daerah dan secara signifikan mempengaruhi. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan dan seharusnya yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga dengan latar belakang di bidang akuntansi akan lebih baik dan memahami dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Sehingga dapat menyajikan dan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan menghemat waktu dalam pembuatan laporan keuangan yang baik dan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Uji hipotetis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.950	3	1.650	12.626	.000 ^b
	Residual	3.398	26	.131		
	Total	8.348	29			

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Pendidikan dan Pelatihan, Pemahaman SAP

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Pengujian secara simultan X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y :

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,626 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Nilai F_{hitung} (12,626) > F_{tabel} (4,225) dan nilai sig . lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,005$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti secara simultan Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bias dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 (nol) dan 1 (satu), jika hasil lebih mendekati angka 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel. 4.17
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.546	.36151

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Pendidikan dan Pelatihan, Pemahaman SAP

b. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel " Model Summary" dapat diketahui bahwa bahwa Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan dan Latar Belakang Pendidikan sebesar 59,3% terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah, sedangkan 40,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan dan latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan daerah pada pemerintahan kota medan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t, diperoleh bahwa variabel pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan dan latar belakang pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan daerah.
2. Berdasarkan uji F, diperoleh bahwa variabel pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan daerah.
3. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,593, menunjukkan bahwa variabel pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan, dan latar belakang pendidikan hanya mampu menjelaskan variasi variabel penyusunan laporan keuangan daerah 59,3%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain contohnya jenjang pendidikan dan pengalaman, pengukuran sumber daya manusia dan komitmen yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan serta latar belakang pendidikan memiliki pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan daerah. Oleh karena itu, pemerintah kota medan menerima karyawan yang latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya untuk dapat meningkatkan tranpransi dan akuntabilitas penyajian melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan pememerintah yang memenuhi prinsip *the disclosure* dimana laporan keuangan disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar) dan *adequate* (cukup) dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah.
2. Pemerintah kota medan juga hendaknya memberikan motivasi kerja dengan adanya pendidikan dan pelatihan agar staff terus meningkatkan semangat kerja dan memberikan yang terbaik. Sehingga pendidikan dan pelatihan semakin mudah dilakukan dan memiliki pengaruh yang baik dalam melaksanakan penyusunan dan pertanggung jawaban laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.
3. Pengaruh pemahaman SAP, pendidikan dan pelatihan dan latar belakang pendidikan sebesar 59,3% terhadap penyusunan laporan keuangan daerah. Sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti, seperti jenjang pendidikan dan pengalaman, pengukuran sumber daya manusia dan komitmen. Oleh karena itu, penulis memberikan saran kepada peneliti yang selanjutnya untuk lebih menambah variabel yang dianggap perlu dalam memperluas sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Bahtiar, et.al., **Akuntansi Pemerintah**, Edisi Pertama: Salemba Empat, Jakarta 2002.
- Bastian, Indra, **Akuntansi Sektor Publik**, Edisi Ketiga: Erlangga, Yogyakarta, 2010.
- Enho, Yohanes, *Pengaruh Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan serta Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan*, Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Gomes, Faustino Cardoso, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Edisi Kedua: Andi, Yogyakarta 2003.
- Harahap, Junita Putri Rajana, *Pengaruh Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan terhadap penyusunan Laporan Keuangan SKPD Kota Pematang Siantar*, Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Halim, Abdul, **Akuntansi Keuangan Daerah**, Edisi Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah, **Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah**: Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah, **Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 tentang Standar Akuntansi Pemerintah**: Salemba Empat, 2005.
- Meliala, Tulis S., et.al., **Akuntansi Sektor Publik**, Edisi Ketiga: Semesta Media, Jakarta, 2011.
- Mardalis, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**, Edisi Pertama, Cetakan Kesepuluh: Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Pemerintah RI, **Peraturan Pemerintah Nomor 101/ 2000 tentang pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai**, 2000.
- Sarwono, Jonathan, **Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**, Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006.
- Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Keduabelas: CV Alfabeta, Bandung, 2007.
- Syafri, Sofyan Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Rajagrafindo Persada, Jakarta 2011.